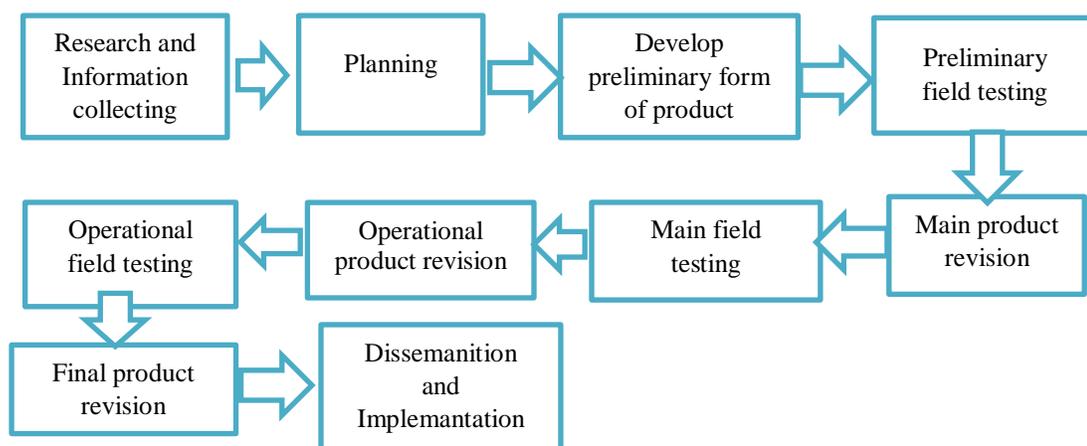


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang telah teruji validitasnya berdasarkan keilmuan dan efektivitasnya berdasarkan fungsi dan manfaatnya. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan R & D (*research and development*). Menurut Borg and Gall (1989) “*educational research and development is a process used to develop and validate educational product*” atau dapat diartikan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Sukmadinata (2012) mengungkapkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Borg & Gall (1989) menggambarkan tahap R&D sebagai berikut :



Gambar 3.1. Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development* (R&D) menurut Borg & Gall

Borg & Gall menjelaskan secara sangat rinci setiap langkah yang di uraikan, Tim Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Balitbang Kemendiknas (Tim Puslitjaknov) merangkum penjelasan Borg & Gall (dalam Putra Nusa, 2011) sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian pendahuluan (presurvei) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas) identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran dan merangkum permasalahan.
2. Melakukan perencanaan (identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran).
3. Mengembangkan jenis/bentuk produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi.
4. Melakukan uji coba lapangan tahap awal, dilakukan terhadap sekolah untuk mengumpulkan informasi/data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner dan dilanjutkan analisis data.
5. Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji coba lapangan awal.
6. Melakukan uji coba lapangan utama.
7. Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji coba lapangan utama.
8. Melakukan uji lapangan operasional.
9. Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba lapangan.
10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai penyusunan instrumen asesmen kecerdasan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan ini dilaksanakan di tiga sekolah, diantaranya adalah:

**Tabel 3.2.**  
**Lokasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SLB Negeri A Citeureup Cimahi	Jl Sukarasa No 40, Citeureup, Kec Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat
2.	SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi	Jl. Dra. Hj. Djulaeha Karmita No. 3 Cimahi Tengah, Kota Cimahi Jawa Barat.
3.	SLB Hanjuang Jaya	Jl Cihanjuang Cibaligo RT 04 RW 01 Kel. Cihanjuang, Kec Parongpong, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat.

### 3.3. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru kelas dan sepuluh orang siswa berusia 14-18 tahun dengan hambatan kecerdasan ringan yang berasal dari SLB Negeri A Citeureup Cimahi, SLBN 2 Centra PK PLK dan SLB Hanjuang Jaya. Guru kelas juga dipilih sebagai partisipan dalam studi pendahuluan atau pengumpulan informasi awal mengenai kondisi objektif pelaksanaan asesmen kecerdasan interpersonal di sekolah, sedangkan siswa merupakan partisipan dalam uji coba instrumen asesmen kecerdasan interpersonal. Sepuluh orang siswa dalam uji coba ini

merupakan anak dengan hambatan kecerdasan ringan yang memiliki kemampuan bahasa yang cukup baik, baik ekspresif dan reseptif.

**Tabel 3.3.**  
**Partisipan Penelitian**

No	Jenis Partisipan	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Usia
1.	Guru Kelas SLB Negeri A Citeureup Cimahi	A	L	37
2.	Guru Kelas SLBN Centra PK-PLK	A	P	29
3.	Guru Kelas SLB Hanjuang Jaya	S	L	33
4.	Siswa SLBN A Citeureup Cimahi	M.F.S	L	14
5.	Siswa SLBN A Citeureup Cimahi	E.A.B	L	16
6.	Siswa SLBN A Citeureup Cimahi	M.R	L	15
7.	Siswa SLBN A Citeureup Cimahi	R.A	L	14
8.	SLBN 2 Centra PK PLK	E.L. S	P	17
9.	SLBN 2 Centra PK PLK	D.V	P	17
10.	SLBN 2 Centra PK PLK	F.A	L	17
11.	SLBN 2 Centra PK PLK	I.K	P	17
12.	SLB Hanjuang Jaya	A.G.P	L	14
13.	SLB Hanjuang Jaya	S.M	P	16

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Wawancara**

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan yang di wawancarai (*interviewee*) secara langsung, atau dapat juga dikatakan sebagai proses percakapan tatap muka antara interviewer dan interviewee dimana pewawancara bertanya tentang suatu aspek yang dinilai dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, M. 2015. hlm. 108)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2018, hlm. 140).

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai tiga orang guru kelas untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru mengenai kecerdasan interpersonal. Serta pelaksanaan asesmen kecerdasan interpersonal di sekolah, hasil wawancara ini digunakan sebagai penelitian awal.

#### **3.4.2. Angket/ Kuisisioner**

Kuisisioner berasal dari bahasa Latin, "*Questionnaire*" yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai, dengan maksud untuk mendapatkan data/informasi (Yusuf A. Muri, 2015. hlm. 103). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 142) angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden.

Pada penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana alternatif jawaban telah ditentukan lebih dulu oleh peneliti sehingga responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang telah tersedia. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada guru wali kelas setelah melakukan uji coba instrumen asesmen kecerdasan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan untuk

mengetahui bagaimana respon guru terhadap instrumen tersebut, khususnya dalam hal kemudahan memahami petunjuk penggunaan serta kesesuaian bahasa.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017. hlm. 201) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang digunakan dalam pengumpulan informasi awal mengenai masalah yang akan diteliti.

**Table 3.5.**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No	Kategori	Sub Kategori	Respon den	Teknik
1.	Pemahaman mengenai Kecerdasan Interpersonal	1.1. Pemahaman guru mengenai urgensi kecerdasan interpersonal	Guru	Wawancara
2.	Pelaksanaan kegiatan asesmen kecerdasan interpersonal	2.1. Ketersediaan instrumen asesmen kecerdasan interpersonal di sekolah	Guru	Wawancara
		2.2. Penyusunan instrumen kecerdasan interpersonal	Guru	
		2.3. Pelaksanaan asesmen kecerdasan interpersonal	Guru	
		2.4. Permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan asesmen kecerdasan interpersonal 2.5. Penyebab tidak adanya instrumen asesmen kecerdasan	Guru	Wawancara

Tia Hazrina Fitrianty, 2020

*Penyusunan Instrumen Asesmen Kecerdasan Interpersonal untuk Anak dengan Hambatan Kecerdasan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		interpersonal (jika instrumen asesmen kecerdasan interpersonal tidak ada disekolah)		
--	--	---	--	--

Selain pedoman wawancara, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner untuk mengetahui bagaimana respon guru terhadap instrumen asesmen kecerdasan interpersonal setelah pelaksanaan uji coba instrumen.

**Tabel 3.5.**  
**Kisi-kisi Angket**

No	Aspek	Butir Pertanyaan	No Item
1.	Instrumen Asesmen	Petunjuk penggunaan instrumen asesmen di sajikan secara jelas	1
		Butir instrumen mudah dipahami	2
		Penggunaan bahasa yang baik dan benar	3
		Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4
		Pedoman pengolahan skor mudah dipahami	5
		Guru terbantu dengan adanya instrumen asesmen	6
		Instrumen asesmen sesuai dengan kebutuhan siswa	7

### 3.6. Desain Produk

Desain produk dalam penelitian ini adalah rancangan instrumen asesmen kecerdasan interpersonal untuk anak dengan hambatan kecerdasan. Adapun butir-butir instrumen kecerdasan interpersonal yang akan dikembangkan dalam instrumen

Tia Hazrina Fitrianty, 2020

*Penyusunan Instrumen Asesmen Kecerdasan Interpersonal untuk Anak dengan Hambatan Kecerdasan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

asesmen terdiri dari Kepekaan Sosial, Wawasan Sosial, dan Keterampilan Komunikasi, ketiga dimensi tersebut di ambil dari teori Howard Gardner, Williams dan Anderson serta di paparkan lebih rinci oleh Safaria buku *dalam Interpersonal Intellegence*.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi instrumen asesmen kecerdasan interpersonal**

No	Komponen	Sub komponen	Indikator	No Item
1.	Kepekaan Sosial	1.1.Sikap Empati	1.1.1. Merasakan bahagia ketika orang lain bahagia	A1-A3
			1.1.2. Merasakan sedih ketika melihat orang lain bersedih	A4-A5
			1.1.3. Merasakan terganggu ketika orang disekitarnya terlibat masalah	A6-A8
		1.2. Sikap Prosocial	1.2.1. Berbagi dengan orang lain	A9
			1.2.2. Membantu orang yang membutuhkan	A10
			1.2.3. Bekerja sama dengan orang lain	A12-A14
			1.2.4. Mengungkapkan simpati kepada orang lain	A15-A17

Tia Hazrina Fitrianty, 2020  
*Penyusunan Instrumen Asesmen Kecerdasan Interpersonal untuk Anak dengan Hambatan Kecerdasan*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Wawasan Sosial	2.1. Kesadaran Diri	2.1.1. Menyadari emosi yang muncul	A18-A19
			2.1.2. Menyadari cara berpakaian	A20-A21
			2.1.3. Menyadari cara berbicara	A22-A23
		2.2. Pemahaman Situasi sosial	2.2.1. Memahami situasi sosial berdasarkan norma yang berlaku	A24-A26
			2.2.2. Bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku	A27-A28
		2.3. Pemecahan Masalah	2.3.1. Memberikan jalan keluar ketika diberikan suatu permasalahan	A29-A30
3.	Keterampilan Komunikasi	3.1. Mendengar efektif	3.1.1. Mendengarkan cerita yang dikemukakan oleh orang lain.	A31-A32
			3.1.2. Mendengarkan perintah yang diberikan oleh orang lain.	A33
		3.2. Keterampilan Berbicara	3.2.1. Mengemukakan gagasan atau	A34-A35

			pendapat secara lisan dengan jelas	
			3.2.2. Menyampaikan keinginannya secara lisan dengan jelas	A36

### 3.7. Prosedur Penelitian

Menurut Borg & Gall (2003) penelitian dan pengembangan dalam pendidikan menuntut sumber-sumber yang substansial, akan sulit bagi peneliti untuk memperoleh dukungan finansial dan sumber daya untuk dapat menyelesaikan sebuah proyek penelitian R & D secara utuh. Untuk itu, Borg & Gall menyarankan akan lebih baik bagi peneliti dan pengembangan untuk proyek tesis dan disertasi dilakukan dalam skala kecil, yang hanya melibatkan rancangan instruksional original terbatas. Mengikuti saran dari Borg & Gall dalam penelitian ini tidak semua akan dilakukan. Penelitian disederhanakan menjadi tiga tahapan yang dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Prosedur Penelitian**

Tahap		Kegiatan	Hasil
I	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei / wawancara guru tentang instrumen Kecerdasan Interpersonal.</li> <li>- Mengkaji teori yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal</li> <li>- Menyusun instrumen asesmen kecerdasan interpersonal</li> </ul>	Instrumen asesmen kecerdasan interpersonal
II	Penyusunan Instrumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Validasi ahli</li> <li>- Revisi instrumen</li> </ul>	Instrumen asesmen yang

			sudah divalidasi
II	Uji Instrumen	- Uji keterbacaan oleh guru - Reliabilitas	Instrumen yang sudah teruji

### 3.7.1. Tahap 1: Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan dilaksanakan beberapa kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai asesmen kecerdasan interpersonal dengan cara wawancara kepada guru mengenai asesmen kecerdasan interpersonal di sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian, yang dipertanyakan saat wawancara yaitu terkait dengan pemahaman guru mengenai kecerdasan interpersonal, ketersediaan instrumen asesmen kecerdasan interpersonal, dan pelaksanaan asesmen kecerdasan interpersonal di sekolah, selanjutnya peneliti mengkaji berbagai teori dan informasi yang bersumber dari buku, artikel, jurnal maupun sumber bacaan lainnya untuk menyusun instrumen kecerdasan interpersonal untuk anak dengan hambatan kecerdasan, seperti yang dipaparkan oleh Soendari & Nani (2011) bahwa asesmen akan bermakna jika asesor mengetahui dan memahami wilayah yang akan diaseskan maka harus menggunakan dasar teori sebagai landasan. Hasil dari kegiatan pada tahap pertama yaitu instrumen asesmen kecerdasan interpersonal untuk anak dengan hambatan kecerdasan yang belum divalidasi.

### 3.7.2. Tahap II : Penyusunan Instrumen

Pada tahap kedua ini yaitu penyusunan instrumen asesmen kecerdasan interpersonal, instrumen asesmen kecerdasan interpersonal yang sudah disusun dalam tahap sebelumnya masih bersifat hipotetik karena belum teruji keefektifitasannya, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni melakukan validasi oleh para ahli, jenis validitas yang dilakukan pada langkah ini yaitu validitas isi yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, yang telah ditetapkan sebelum instrumen asesmen diuji cobakan, setelah instrumen asesmen divalidasi oleh para ahli, maka ditemukan kelemahan-kelemahan yang selanjutnya akan diperbaiki oleh peneliti sebelum diuji cobakan. Setelah diperbaiki, produk

divalidasi kembali oleh ahli yang sama untuk memastikan apakah perbaikan yang telah dilakukan telah cukup atau masih memerlukan perbaikan lagi. Hasil dari tahap penyusunan instrumen ini yaitu instrumen asesmen kecerdasan interpersonal yang telah divalidasi dan layak untuk di uji cobakan.

### **3.7.3. Tahap III: Uji Instrumen**

Tahap ketiga yaitu uji instrumen, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu instrumen asesmen yang telah divalidasi di uji cobakan di tiga sekolah dan melibatkan minimal sepuluh responden, setelah instrumen asesmen di uji cobakan tahap selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah instrumen asesmen dapat dipercaya atau tidak. Selain itu juga dilakukan uji keterbacaan guru dengan mengisi kuisioner oleh guru yang melaksanakan kegiatan asesmen, tujuan mengisi kuisioner ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru tentang instrumen asesmen kecerdasan interpersonal hasil validasi. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan data terkait dengan nilai kepraktisan penggunaan instrumen asesmen kecerdasan interpersonal untuk anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Selain nilai kepraktisan, pada tahap ini juga dilakukan penilaian terhadap keefektifan instrumen asesmen kecerdasan interpersonal, data keefektifan didapat dari hasil asesmen yang dilakukan oleh guru menggunakan instrumen asesmen kecerdasan interpersonal. Hasil dari kegiatan pada tahap ketiga ini yaitu instrumen asesmen kecerdasan interpersonal untuk anak dengan hambatan kecerdasan yang sudah teruji.

## **3.8. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik-teknik berikut:

### **3.8.1. Validasi Ahli/Expert Judgement**

Validasi dilakukan oleh tiga dosen Pendidikan Luar Biasa, jenis validitas yang dilakukan pada langkah ini yaitu validitas isi yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, yang telah ditetapkan sebelum instrumen asesmen diuji cobakan.

Menurut Susetyo (2015) perangkat tes yang baik adalah alat tes yang hasil

pengukurannya dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai

Tia Hazrina Fitrianty, 2020

*Penyusunan Instrumen Asesmen Kecerdasan Interpersonal untuk Anak dengan Hambatan Kecerdasan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan peserta tes dalam bidang tertentu yang menjadi sasaran ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, serta tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2013, hlm. 212).

Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas dari sebuah alat ukur, yakni sebelum atau sesudah alat ukur dicobakan (Susetyo, 2015, hlm.111). Dalam penelitian ini validitas dilakukan sebelum alat ukur dicobakan, yakni dilakukan melalui *professional judgement* atau penilaian para ahli. Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Susetyo, 2015, hlm. 113). Jadi sebuah butir tes dikatakan valid apabila menurut para ahli terdapat kecocokan antara butir dengan indikator atau tujuan yang telah ditetapkan. Adapun dalam melakukan penghitungan validitas isi ini, peneliti menggunakan penghitungan yang dikembangkan oleh Lawshe yang dikenal dengan *Content Validity Ratio (CVR)* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CVR} = \frac{2M_p}{M} - 1$$

Keterangan :

$M_p$  = Jumlah ahli yang menyatakan penting

$M$  = Jumlah ahli yang memvalidasi

Indek rasio CVR berkisar  $-1 \leq \text{CVR} \leq +1$

$$M_p < \frac{1}{2} M \quad \text{CVR} < 0$$

$$M_p = \frac{1}{2} M \quad \text{CVR} = 0$$

$$M_p > \frac{1}{2} M \quad \text{CVR} > 0$$

Butir dinyatakan valid apabila indeks CVR bertanda positif dan jika bertanda negatif maka dinyatakan tidak valid karena indeks rasio CVR  $0 = 0,50$ . Butir dinyatakan telah memenuhi validitas isi jika terdapat kecocokan diantara penilai di atas 0,50.

### **3.8.2. Uji Reliabilitas**

Menurut Budi Susetyo (2015, hlm. 139) reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan, suatu perangkat ukur dapat dipercaya jika hasil tes tidak berubah atau relatif sama apabila dilakukan pengtesan secara berulang-ulang. Setelah instrumen asesmen divalidasi oleh para ahli maka selanjutnya instrumen akan dicek keajegannya guna untuk mengetahui apakah instrumen tersebut akan menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan secara berulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach. Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach ini digunakan untuk butir soal yang diskor politomi. Perhitungan Alpha Cronbach menggunakan varian skor responden dan varian skor butir. Penggunaan varian ini sama dengan perhitungan koefisien reliabilitas keseluruhan perangkat ukur yang menggunakan skro murni ganjil dan genap dengan varian skor responden (Susetyo, 2015, hlm. 154). Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

$$\rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_A^2} \right)$$

**Keterangan:**

$\sum \sigma_1^2$  = Jumlah seluruh varian butir

$\sigma_A^2$  = Varian skor responden

N = Jumlah butir yang setara

$\rho_{\alpha}$  = koefisien reliabilitas

A = Skor responden

B = skor butir

$\sigma_A^2$  = varian total skor responden (A)

$\sum \sigma B_i^2$  = varian jumlah butir

Adapun interpretasi dari nilai reliabilitas yang dihasilkan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.7**

**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Menurut Guilford  
(dalam Suherman, 2003, hlm. 177)**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$\leq 0,20$	Sangat Rendah
0,21 -0,40	Rendah
0,41 -0,60	Sedang
0,61 -0,80	Tinggi
0,81 -1,00	Sangat Tinggi

Tia Hazrina Fitrianty, 2020

*Penyusunan Instrumen Asesmen Kecerdasan Interpersonal untuk Anak dengan Hambatan Kecerdasan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

